

**NAMA-NAMA PANGGILAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

SINTIA MANURIP

16091102161

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

MANADO

2021

NAMA-NAMA PANGGILAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW: SUATU ANALISIS KONTRASTIF

Sintia Manurip¹
Theresia M.C Lasut²
Hetty Pelealu³

ABSTRACT

The study is an attempt to describe and analyze the nicknames in English and Mongondow language. The objectives of the research are to identify, classify, and to analyze the kinds and the meanings of the nicknames in English and Mongondow language based on its category then to contrast them. Hence, the similarities and differences of nicknames can be found in both languages. The concept of the nicknames used in this research has been adopted from Hickerson and Przecha's concepts. Observation participation method is used in this research by interacting with people in Maelang who speak Mongondow Language. The English data have been collected from English textbook and website. Theoretically, this research can enrich the knowledge in terms of ethnolinguistic study, especially about nicknames in English and Mongondow language. Practically, this research can give information and motivate the readers in identifying the nicknames of other languages. The result shows that the nicknames in English and Mongondow language have similarities in terms of nicknames in related to (1) name is a virtue, (2) surnames as given names, (3) surnames as nicknames, (4) baptismal names. Besides, these two languages have also connotational and associational meaning.

Keywords : Nicknames, English and Mongondow Language, Contrastive Analysis.

1.1 Latar Belakang

Budaya dalam kehidupan manusia tidak pernah lepas dari adat istiadat. Eksistensi budaya sangat penting. Ini berfungsi sebagai identitas manusia itu sendiri. Clyde (1952) menyatakan bahwa budaya adalah hal-hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Jelaslah bahwa bahasa adalah bagian dari budaya: itu merupakan salah satu dari banyak kemampuan yang diperoleh manusia sebagai anggota kelompok masyarakat.

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Bahasa ialah alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan. Trudgill (1974) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Bahasa juga merupakan sistem dari kata, atau simbol yang dipakai banyak orang untuk mengekspresikan apa yang dipikirkan atau yang dirasakan dalam aktivitas individu dalam bersosialisasi. Selain itu pula bahasa memiliki fungsi sosial yaitu untuk mempertahankan hubungan sosial dan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang orang yang berbicara.

Linguistik ialah studi ilmiah bahasa manusia. Linguistik dapat secara luas dibagi menjadi tiga kategori atau subbidang studi: bentuk bahasa, makna bahasa, dan konteks bahasa. Chaer (2007) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu bahasa atau sebagai ilmu yang menjadikan ilmu sebagai objek penelitian. Linguistik sering disebut sebagai linguistik umum. Artinya, linguistik tidak hanya menilai pengetahuan bahasa, tetapi juga meneliti seluk-beluk bahasa secara umum. Linguistik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik memaksudkan pengkajian bahasa di bagian dalam struktur bahasa, misalnya: fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, analisis wacana dan linguistik terapan. Makrolinguistik: bahasa yang diselidiki sehubungan dengan faktor-faktor di luar subdisiplin bahasa makrolinguistik mencakup: sosiolinguistik, psycholinguistik dan etnolinguistik.

Etnolinguistik ialah bidang linguistik antropologi yang berhubungan dengan studi bahasa tertentu pada kelompok etnis dan hubungan antara bahasa dan budaya. Hickerson (1980) menyatakan bahwa etnolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan budaya, serta mempelajari manusia melalui bahasa yang digunakan. Salah satu bagian dari bahasa yang paling banyak dibicarakan oleh ahli bahasa yakni mengenali dan menggolongkan nama orang. Ada beberapa topik yang dipelajari dalam etnolinguistik yaitu: antara lain, kosa kata, dan nama orang.

Nama panggilan biasanya didasarkan pada hal-hal tertentu yang berkaitan dengan pemberi nama dan selera individu, serta tidak ada pemisah dari orang itu. Selain itu dapat pula, pengenalan nama pemberi banyak berkaitan dengan latar belakang kebudayaan yang didukung kuat oleh pemberi nama. Hickerson (1980:132) menyatakan bahwa individu yang diberikan terkadang tidak digunakan, namun itu hanya dirahasiakan sehingga muncul apa yang disebut nama panggilan, yaitu untuk menggantikan nama yang dirahasiakan, atau disebut dengan istilah sapaan. Menggunakan nama panggilan atau nama kesayangan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya hubungan keluarga atau kekerabatan yang sangat erat. Misalnya, *Julia Scholas* secara akrab dipanggil oleh ibunya melalui nama panggilan *Julia*, atau dengan lebih akrab dipanggil *Juli* dan sangat akrab dipanggil *sayang*. (Wardhaugh, 1986:260)

Dalam Studi ini, penulis menganalisis nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow. Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam keluarga Indo-Eropa (Campbell, 1998), sementara Bahasa Mongondow adalah salah satu bahasa Borneo-Filipina. Bahasa Mongondow memiliki dua dialek, dialek Passi dan dialek Lolayan. Dialek Passi digunakan di desa-desa sekitar Passi Utara Bolaang

Mongondow dan Dialek Lolayan digunakan di desa Bolaang Mongondow Selatan di lembah Dumoga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganalisis nama-nama panggilan dalam masyarakat Mongondow. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maelang karena penggunaan bahasa setempat masih kental atau penggunaan bahasa daerahnya masih sangat terasa serta biasa menggunakan bahasa Mongondow, sehingga mempermudah penulis dalam mendapatkan data nama panggilan dalam masyarakat Mongondow di Desa Maelang Kecamatan Sangtombolang. Penulis melakukan riset tentang nama panggilan dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow di desa Maelang, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Bahasa Mongondow umumnya digunakan oleh seluruh desa di Bolaang Mongondow ialah Bolangat, Ayong, Babo, Lolanan, Domisil, Pangi, Maelang dan sebagainya. Di Desa Maelang, Kecamatan Sangtombolang, orang-orang berinteraksi atau saling berkomunikasi menggunakan Bahasa Mongondow sebagai bahasa sehari-hari.

Nama panggilan dalam Bahasa Mongondow : selain nama diri dengan penamaan dan nama keluarga diberikan melalui keturunan, istilah sapaan juga dapat menjadi nama panggilan mereka. Contoh: *Nanu* untuk putri tersayang dan *Uyo* untuk putra tersayang. Pemberian nama panggilan juga didasarkan pada bentuk fisik seseorang. Contohnya: *Rondi* untuk seseorang yang kulitnya hitam. Berdasarkan uraian di atas penelitian tentang Nama-nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow perlu dilakukan untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini, yakni:

1. Apa saja jenis-jenis dan makna nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow?
2. Dimanakah letak persamaan dan perbedaan nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis dan makna nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.
2. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan dan persamaan nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu:

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik khususnya pada kajian etnolinguistik mengenai nama panggilan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang nama-nama panggilan dalam Bahasa Mongondow, selain itu dapat pula membantu pembaca dalam memahami jenis dan makna nama-nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow serta diharapkan para pembaca untuk melakukan penelitian yang sama dengan obyek yang berbeda.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang nama-nama orang yang bermanfaat bagi penelitian ini, antara lain:.

1. "Penggunaan Pelesetan Nama Panggilan dalam Masyarakat Sasak: Journal. Mataram", yang ditulis oleh Novianti (2016). Universitas Mataram. Novianti menggunakan teori Barker (2005) Dia menyimpulkan bahwa pelesetan nama panggilan yang muncul dalam masyarakat memiliki bentuk yang berbeda-beda.

2. "Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama panggilan Pada Masyarakat Rantau Pasisia Di Pariaman" yang ditulis oleh Pramita (2017). Universitas Negeri Padang, Indonesia. Dia menemukan tiga hal tentang nama panggilan yang digunakan oleh masyarakat rantau Pariaman ialah dari segi bentuk, ditemukan dua satuan lingual nama panggilan yaitu (1) berbentuk kata dan (2) berbentuk frasa.

3. "Nama Panggilan atau Sapaan Berdasarkan Anggota Keluarga yang Meninggal dalam Bahasa Kenyah Lepoq Jalan di Desa Lung Anai" yang ditulis oleh Mafufah (2019) Dia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bentuk nama panggilan atau sapaan berdasarkan kematian anggota keluarga dalam bahasa Kenyah Lepoq diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu nama panggilan yang bersifat netral (perempuan dan laki-laki), nama panggilan untuk jenis kelamin perempuan, dan nama panggilan untuk jenis kelamin laki-laki. Adapun fungsi dari pemakaian sapaan tersebut, yaitu (a) sebagai identitas dari masyarakat Kenyah Lepoq Jalan, (b) sebagai penanda status mitra tutur, (c) penanda jenis kelamin mitra tutur, (d) sebagai interaksi sosial, dan (e) sebagai kontrol sosial.

4. "Nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Moi: Suatu Analisa Kontrastif", yang ditulis oleh Suripatty (2015). Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT. Penelitian ini membahas tentang nama keluarga dalam kedua bahasa tersebut. Suripatty menggunakan teori dan konsep dari Mcvetty dan Hickerson dalam menganalisis data. Dia Menyimpulkan bahwa bahasa-bahasa ini memiliki kesamaan serta perbedaan dan juga menemukan bahwa masyarakat Inggris dan Moi pada umumnya memiliki nama keluarga yang dipengaruhi oleh bahasa-bahasa lain.

5. "Nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaili: Suatu Analisa Kontrastif", yang ditulis oleh Kalesaran (2015) Penelitian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis nama keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaili. Dalam penelitian

ini penulis menggunakan teori Hickerson dan konsep McVetty. Dia menyimpulkan bahwa nama keluarga dalam kedua bahasa tersebut memiliki nama keluarga berdasarkan nama tempat, nama keluarga berdasarkan nama pekerjaan, nama keluarga berdasarkan nama panggilan, dan nama keluarga sebagai nama jati diri keluarga itu sendiri.

Studi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama pada objek. Pramita berfokus pada sistem nama diri masyarakat etnis Minangkabau: kajian nama panggilan pada masyarakat Rantau Pasisia Di Pariaman, Suripatty menekankan pada nama keluarga dalam bahasa Inggris dan bahasa Moi, Novanti membahas tentang plesetan nama panggilan dalam masyarakat Sasak, Kalesaran berfokus pada nama-nama keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaili dan Mafufah membahas tentang nama panggilan atau sapaan berdasarkan anggota keluarga yang meninggal dalam Bahasa Kenyah Lepoq Jalan di Desa Lung Anai. Jadi, menurut penulis penelitian ini masih perlu dilakukan.

1.6 Kerangka Teori

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis nama-nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow digunakan beberapa konsep, yaitu: Hickerson (1980:131) mengatakan bahwa ada dua makna, nama-nama yang bermakna asosiatif yaitu makna yang cenderung berkaitan dengan keadaan sosial dan budayanya sendiri dan bermakna konotatif yaitu nama yang berkaitan dengan jenis kelamin. Ada nama yang kedengaran bagus (Maskulin) dan adapula yang terdengar cantik (Feminin).

Contoh :

Nama Panggilan			
Maskulin	Asosiasi	Feminim	Asosiasi
<i>Abe, Abram,</i> pengganti Abraham	Dari nama Kitab suci orang Kristen	<i>Rose</i> pengganti Rosita	Dari nama bunga
<i>Andy dan Drew</i> pengganti Andrew	Dari bahasa Yunani "Aner"	<i>Carol, Caddy,</i> <i>Catrine</i> dan <i>Lena</i> pengganti Caroline	Dari nama kuno Inggris dan Skandinavia Bentuk Feminin dari "Charles"
<i>Chris, Kester</i> dan <i>Kit</i> pengganti Christopher	Dari seorang penemu Amerika "Christophorus colombus"	<i>Jill, Julie,</i> dan <i>Julliet</i> pengganti Julia	Dari bahasa Perancis, berhubungan dengan bulan juli

Contoh :

Nama-nama panggilan yang bermakna konotatif (laki-laki dan perempuan).

Nama Panggilan			
Maskulin	Konotasi	Feminim	Konotasi
<i>Samson</i>	Kuat	<i>Hillary</i>	Ceria
<i>McChubbs</i>	Gemuk	<i>Regina</i>	Ratu

Przecha (1970) dalam konsepnya “The Importance of Given Names” mengategorikan jenis nama pemberian sebagai berikut :

1. Nama Pemberian Mencerminkan Kepribadian

Contoh :

Nama untuk Laki-Laki

Nama	Makna
<i>George</i>	‘Kuat’
<i>Aaron</i>	‘Agung dan Megah’
<i>Albert</i>	‘Mulia’

Contoh:

Nama untuk Perempuan

Nama	Makna
<i>Agnes</i>	‘Membawa damai’
<i>Felicia</i>	‘Bahagia’
<i>Grace</i>	‘Anugerah’

2. Nama Keluarga sebagai Nama Pemberian

Nama Keluarga	Nama Pemberian
<i>Thomos Simpson</i>	Simpson Taylor
<i>Francis Ullatharne</i>	Ullatharne Baker
<i>Samuel Carte</i>	Carter Dickson

3. Nama Panggilan sebagai Nama Pemberian

Nama	Panggilan
------	-----------

<i>Margaretha</i> <i>Alice</i> <i>Helen</i>	<i>Maggie, Rita, Greta, Peggy</i> <i>Lisa</i> <i>Ailene, Elaine, Nelly</i>
---	--

4. Nama Baptis Sebagai Nama Pemberian

Nama untuk Laki-laki	Nama untuk Perempuan
<i>Abraham</i> <i>Benjamin</i> <i>Christopher</i>	<i>Angelica</i> <i>Chatrine</i> <i>Elizabeth</i>

Dalam membahas nama-nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow, penulis menggunakan teori Hickerson untuk menganalisis makna. Selain itu, penulis juga menggunakan konsep Prezcha (1970) mengklasifikasi jenis-jenis nama panggilan berdasarkan nama pemberian mencerminkan kepribadian, nama keluarga sebagai nama pemberian, nama panggilan sebagai nama pemberian, dan nama baptis sebagai nama pemberian.

Lado (1957:114) menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah metode untuk mengontraskan unsur-unsur dari dalam dan luar, dalam dua bahasa yang berbeda untuk mencari perbedaan.

1.7 Metodologi

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari tiga langkah sebagai berikut :

1.7.1 Penelitian Awal

Dalam persiapan, penulis membaca beberapa buku yang terkait dengan nama-nama panggilan, artikel-artikel tentang nama-nama panggilan, dan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

1.7.2 Pengumpulan Data

Data nama panggilan yang dipakai oleh masyarakat Inggris diperoleh dari internet melalui website <http://www.behindthename.com/nmc/eng.php> dan dari buku *an Introduction to Sociolinguistics* (Wardhaugh.R,1986) serta buku yang berhubungan dengan nama-nama panggilan. Data nama panggilan dalam bahasa Mongondow, diperoleh dari para informan, karena belum ada buku khusus yang menuliskan tentang nama panggilan beserta maknanya dalam bahasa Mongondow dan penulis mencari informasi mengenai latar belakang nama-nama panggilan tersebut dari beberapa informan yang memiliki kriteria informan berdasarkan teori dari Nida (1949: 189-190): penutur asli Mongondow, harus berusia di atas enam belas tahun (lansia lebih baik), laki-laki lebih diutamakan karena memiliki kontak sosial yang lebih luas, sehat mental dan berkepribadian komunikatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan daftar pertanyaan.

1.7.3 Analisis Data

Nama-nama Panggilan yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis dan makna nama-nama panggilan orang sesuai konsep Przecha (1970) dan teori Hickerson (1980), dikontraskan berdasarkan metode kontrasif Lado (1957) untuk menemukan perbedaan jenis-jenis dan makna panggilan dari kedua bahasa tersebut.

2.1.2 Nama Keluarga Sebagai Nama Pemberian (*Surnames as given names*)

Nama keluarga didapat sebagai nama depan atau juga nama tengah. Nama keluarga sebagai nama pemberian dan makna yang ada dari nama pemberian tersebut ialah sebagai berikut :

Nama	Makna
<i>Addison</i>	'Putra dari Aaddy'
<i>Austin</i>	'Penuh dengan kebahagiaan'
<i>Beverly</i>	'Danau atau sungai'

2.1.3 Nama Panggilan Sebagai Nama Pemberian (*Nicknames as a given name*)

Nama panggilan merupakan nama yang sesuai dengan karakter atau sifatnya dan ada juga yang menggunakan nama pemberian yang disingkat. Nama-nama pemberian yang digolongkan dalam nama panggilan ialah sebagai berikut:

Nama untuk Laki-Laki

Nama	Panggilan
<i>Loise</i>	'Alison, Eloise, Lois'
<i>Abraham</i>	'Abram'
<i>Albert</i>	'Berath'

Nama untuk Perempuan

Nama	Panggilan
<i>Alice</i>	'Lisa'
<i>Amelia</i>	'Milly'
<i>Helen</i>	'Ailine, Elaine, Nelly'

2.1.4 Nama Baptis Sebagai Nama pemberian (*Baptismal names*)

Nama baptis kebanyakan ditemui dalam Agama Katolik. Nama baptis sebagai nama pemberian, antara lain :

Nama Baptis untuk Laki-laki	Nama Baptis untuk Perempuan
<i>Abraham</i>	<i>Angelica</i>
<i>August</i>	<i>Chatrine</i>
<i>Benjamin</i>	<i>Deborah</i>
<i>Christopher</i>	<i>Elizabeth</i>

2.2 Makna Nama-nama Panggilan

Hickerson (1980 : 131) menyatakan bahwa nama-nama orang/diri dapat bermakna asosiatif dan konotatif.

2.2.1 Nama-nama Panggilan Bermakna Asosiatif

Berikan ini daftar nama-nama panggilan yang bermakna asosiatif.

NAMA PANGGILAN

Maskulin	Makna Asosiatif
<i>Abe, Abram, Bram</i> pengganti Abraham	Berasosiasi ke nama orang berasal dari bahasa Yunani dan berasosiasi ke nama dari Kitab Suci
<i>Al, Alf, Alfie, Fred</i> pengganti Alfred	Berasosiasi ke nama orang, nama tersebut berasal dari bahasa Inggris Kuno 'Aelfraed'
<i>Al, Bert, Bird</i> pengganti Albert	Berasosiasi ke nama orang berasal dari bahasa Inggris Kuno – Skandinavia 'Adal dan Berath'

2.2.2 Nama-nama Panggilan Bermakna Konotatif

Berikan ini daftar nama-nama panggilan yang bermakna konotatif.

NAMA PANGGILAN

Maskulin	Makna konotatif
<i>Abe, Abram, Bram</i> pengganti Abraham	Bapa segala bangsa
<i>Al, Bert, Bird</i> , pengganti Albert	Mulia dan tenang

<i>Al, Alf, Fred</i> pengganti Alfredo	Nasehat dan peri
<i>Andy, Ansey, Drew</i> pengganti Andrew	Gagh berani

3. NAMA-NAMA PANGGILAN DALAM BAHASA MONGONDOW

3.1 Jenis-Jenis Nama Panggilan

Nama pemberian diberikan orangtua pada anak saat anak dilahirkan dengan harapan bahwa anak tersebut akan memiliki kepribadian yang menarik.

3.1.1 Nama Pemberian yang Mencerminkan Kepribadian (*Names is a virtue*)

Nama pemberian diberikan orang tua pada saat anak dilahirkan dengan harapan bahwa anak tersebut akan memiliki kepribadian yang menarik. Berikut ini nama-nama yang mencerminkan kepribadian :

Nama untuk Laki-laki

Nama	Makna
<i>Budi</i>	'Berbudi luhur'
<i>Rahmat</i>	'Rahmat'
<i>Wahyu</i>	'pemberitahuan'

Nama untuk Perempuan

Nama	Makna
<i>Anisa</i>	'lemah lembut'
<i>Astrid</i>	'bahagia'
<i>Cantika</i>	'Cantik'

3.1.2 Nama Keluarga Sebagai Nama Pemberian (*Surnames as given names*)

Nama keluarga merupakan hasil warisan turun-temurun dari generasi kaum keluarga. Dalam masyarakat Mongondow, umumnya nama panggilan ini hanya bersifat utuh atau langsung berbeda dengan masyarakat Inggris yang memiliki dua jenis nama panggilan yang dikaitkan dengan nama keluarga, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung yang berkaitan dengan nama keluarga atau marga itu sendiri. Nama panggilan bahasa Mongondow dapat diambil dari marga atau nama keluarga seseorang yang secara langsung atau bentuk utuhnya saja, seperti :

- *Manoppo* untuk seseorang yang bermarga Manoppo
- *Paputungan* untuk seseorang yang bermarga Paputungan
- *Dilapanga* untuk seseorang yang bermarga Dilapanga
- *Damopolii* untuk seseorang yang bermarga Damopolii

- *Gonibala* untuk seseorang yang bermarga Gonibala

3.1.3 Nama Panggilan Sebagai Nama Pemberian (*Nicknames as a given names*)

Nama panggilan merupakan nama yang sesuai dengan karakter atau sifatnya dan ada juga yang menggunakan nama pemberian yang disingkat. Nama-nama pemberian yang digolongkan dalam nama panggilan ialah sebagai berikut :

Nama untuk Laki-laki

Nama	Panggilan
<i>Chepi</i>	'Cepot'
<i>Wahyu</i>	'Abo'
<i>Mujaddid</i>	'Adit'

Nama untuk Perempuan

Nama	Panggilan
<i>Cindy</i>	'Ji, Inding'
<i>Maghfira</i>	'Fira'
<i>Yana</i>	'Anang'
<i>Halima</i>	'Ima'

3.1.4 Nama Pemberian yang dikaitkan dengan Kitab Suci seseorang (*Biblical name*)

Penggunaan nama pemberian atau panggilan seseorang di desa Maelang, Kecamatan Sangtombolang dipengaruhi oleh kitab suci seseorang yang mempermudah kita untuk mengetahui Agama seseorang berdasarkan nama panggilan mereka. Dalam masyarakat desa Maelang terdapat dua jenis nama panggilan yang berdasarkan kitab suci seseorang yaitu Agama Islam dan Kristen, antara lain:

Nama Laki-laki	Nama Perempuan
<i>Mohammed</i>	<i>Maryam</i>
<i>Abubakar</i>	<i>Nur</i>
<i>Yusuf</i>	<i>Miftah</i>
<i>Abraham</i>	<i>Gabriella</i>
<i>Gabriel</i>	<i>Maria</i>
<i>Josua</i>	<i>Agnes</i>

3.2 Makna Nama-nama Panggilan

Hickerson (1980 : 131) menyatakan bahwa nama-nama orang/diri dapat bermakna asosiatif dan konotatif.

3.2.1 Nama-nama Panggilan Bermakna Asosiatif

Berikut ini daftar nama-nama panggilan yang bermakna asosiatif.

Nama Panggilan	
Maskulin	Makna Asosiatif
<i>Uyo</i>	Berasosiasi ke anak kesayangan
<i>Mo Rutuk</i>	Berasosiasi ke orang bertubuh kurus
<i>Rondi</i>	Berasosiasi ke orang yang berkulit hitam

Feminim	Makna Asosiatif
<i>Nanu</i>	Berasosiasi ke anak kesayangan
<i>Cynthia</i>	Berasosiasi ke nama artis Indonesia yang terkenal “Cynthia Lamusu”
<i>Enci</i>	Berasosiasi ke guru

3.2.2 Nama-nama Panggilan Bermakna Konotatif

Berikut ini daftar nama-nama panggilan yang bermakna konotatif.

Di bawah ini nama-nama panggilan yang bermakna konotatif :

Nama Panggilan	
Feminim	Makna Konotatif
<i>Oyuon</i>	Orang kaya
<i>Adik mo intok</i>	Gadis kecil
<i>Morukat</i>	Kejam

Nama Panggilan	
Maskulin	Makna Konotatif
<i>Abo</i>	Gagah/Perkasa
<i>Rutuk</i>	Kurang makan, kurus
<i>Samson</i>	Orang yang kuat

4. ANALISIS KONTRASTIF NAMA-NAMA PANGGILAN DALA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW

Setelah penulis mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis nama-nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow di daerah Mongondow khususnya Desa Maelang, ditemukan persamaan dan perbedaan jenis dan makna kedua bahasa tersebut.

Persamaan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow, nama-nama panggilan tersebut dapat dikaitkan dengan kepribadian seseorang, nama panggilan kedua bahasa itupun dapat diambil dari nama keluarga, baik dalam bentuk utuh atau bentuk sebagian nama keluarga itu dalam masyarakat Inggris, nama panggilan dari kedua bahasa dapat dikaitkan dengan nama panggilan sebagai nama pemberian dan nama panggilan kedua bahasa diambil dari nama baptis/Kitab suci. Perbedaan yang ditemukan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow Dalam Bahasa Mongondow nama panggilan dipengaruhi oleh kitab suci seseorang karena komunitas pemakai Bahasa Mongondow terdiri atas dua agama yaitu Kristen dan Islam yang hampir ditemukan pada setiap kategori nama panggilan namun dalam Bahasa Inggris pada umumnya nama panggilan mereka bersifat umum yang tidak mewakili agama seseorang baik itu Kristen maupun Islam.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di bab sebelumnya tentang nama-nama panggilan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis-jenis nama panggilan

a. Dalam Bahasa Inggris

- Nama pemberian mencerminkan kepribadian
- Nama keluarga sebagai nama pemberian
- Nama panggilan sebagai nama pemberian
- Nama baptis sebagai nama pemberian

b. Dalam Bahasa Mongondow

- Nama pemberian mencerminkan kepribadian
- Nama keluarga sebagai nama pemberian
- Nama panggilan sebagai nama pemberian
- Nama Pemberian yang dikaitkan dengan Kitab Suci seseorang

2. Persamaan dan perbedaan Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow

a. Persamaan Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow yaitu :

- Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow nama panggilan tersebut dikaitkan dengan kepribadian seseorang
- Nama panggilan kedua bahasa itupun dapat diambil dari nama keluarga, baik dalam bentuk utuh atau bentuk sebagian nama keluarga itu dalam masyarakat Inggris
- Nama panggilan dari kedua bahasa dapat dikaitkan dengan nama panggilan sebagai nama pemberian
- Nama-nama panggilan kedua bahasa diambil dari nama baptis/Kitab Suci

b. Perbedaan Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow yaitu :

- Dalam Bahasa Mongondow, nama panggilan dipengaruhi oleh kitab suci seseorang karena komunitas pemakai bahasa Mongondow terdiri atas dua agama yaitu Kristen dan Islam yang hampir ditemukan pada setiap kategori nama panggilan namun dalam bahasa Inggris pada umumnya nama panggilan mereka bersifat umum yang tidak mewakili agama seseorang baik itu Kristen maupun Muslim.
- Dalam bahasa Mongondow, penggunaan nama panggilan yang berdasarkan marga atau nama keluarga pada umumnya bersifat utuh, artinya tidak dapat disingkat namun dalam Bahasa Inggris terdapat nama panggilan berdasarkan marga atau nama keluarga seseorang dapat disingkat dari nama marga tersebut.
- Dalam bahasa Mongondow terdapat sedikit nama-nama panggilan yang dikaitkan dengan bulan lahir seseorang.
- Bahasa Mongondow juga memiliki nama-nama panggilan berdasarkan fisik seseorang.
Contoh : *Rondi* untuk orang yang berkulit hitam.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya mengkaji satu ragam masyarakat pendukung kebudayaan Mongondow yang ada di Desa Maelang. Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang sama yakni nama-nama panggilan namun dikaji dengan obyek yang berbeda, agar semakin banyak penelitian tentang topik ini dengan berbagai bahasa daerah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistic Umum*. Jakarta : Reka Cipta.

Campbell, Mike 2002. English Names (on line) Available
<http://www.behindthename.com/nmc/eng.php>.

DD Pramita, E Ermanto, N Juita. (2017). Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pariaman. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4 (2), 34-46.

Hickerson, N.P. 1980. *Linguistic Anthropology*. New York : Holt Rinehart and Wiston, Inc.

Kalesaran, E.E.P. (2015). Nama-nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kaili. Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Unsrat.

Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: Ann Arbor the university of Michigan.

Masfufah, Nurul. (2019). 'Nama Panggilan atau Sapaan Berdasarkan Anggota Keluarga yang Meninggal dalam Bahasa Kenyah Lepoq Jalan di Desa Lung Anai. Kantor Bahasa Kalimantan Timur. Volume 14, Nomor 2. Desember 2019.

- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words. Second Edition*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Novianti, M. I. (2016). Penggunaan Pelesetan Nama Panggilan dalam Masyarakat Sasak, *Jurnal Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa 2* (2):313-327.
- Przecha, Donna. 1970. *The Importance of Given Names*.
Available : [Http://A:Genealogy co](http://A:Genealogy.co), the importance of given names, Html.
- Soeratinajo, Linda. 2003. "Nama-Nama Orang dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano : Suatu Analisis Kontrasif". Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Unsrat.
- Suripatty, Juliana. 2015. Nama-nama Keluarga dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Moi. Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Unsrat.
- Trudgill, Pieter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Brasil Blackwell.